

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi, serta pembahasan di bab sebelumnya mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Tunagrahita Di SLB Bhakti Pemuda Tamanan, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran sikap religius yang ada di SLB Bhakti Pemuda Tamanan sudah menerapkan dari berbagai dimensi sikap religius, seperti dimensi keyakinan, dimensi peribadatan, dimensi pengetahuan agama, dan dimensi pengamalan. Bentuk sikap religius yang dilakukan di SLB Bhakti Pemuda Tamanan yaitu diawali dengan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, berinteraksi dengan teman sebayanya sehingga menciptakan sikap religius kreatif, inovatif dan mandiri, dapat melakukan gerakan wudu dan sholat, melafalkan surat-surat pendek, serta menerapkan pembiasaan bersalaman kepada seluruh guru yang ada di sekolah.
2. Guru Pendidikan Agama Islam di SLB Bhakti Pemuda Tamanan memiliki peranan penting seperti berperan menjadi demonstrator, pengelola kelas, mediator, motivator, dan juga evaluator, dalam meningkatkan sikap religius siswa tunagrahita karena guru yang dapat mengetahui kondisi siswa tersebut, sehingga bisa menggunakan metode dan strategi yang sesuai dalam menyampaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kemampuan

siswa tunagrahita, kemudian dapat diterima dengan baik dan di amalkan dalam di kehidupan sehari-hari oleh siswa tunagrahita. Metode yang digunakan guru di SLB Bhakti Pemuda Tamanan antara lain, metode *drill* atau pembiasaan, media puzzle, dan metode demonstrasi.

3. Faktor yang menjadi pendukung dalam meningkatkan sikap religius siswa tunagrahita yaitu berasal dari lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga, sedangkan faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan sikap religius siswa tunagrahita yaitu berasal dari sikap anak itu sendiri yang cenderung *moody an* dan juga peran keluarga yang acuh kepada anak tersebut. Solusi yang diberikan guru di SLB Bhakti Pemuda Tamanan yaitu dengan selalu menjalin komunikasi bersama orang tua siswa dengan baik.
4. Keberhasilan guru pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap religius siswa tunagrahita di SLB Bhakti Pemuda Tamanan bisa tercapai dengan beberapa indikator, yaitu kemampuan mengajar yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, peningkatan pencapaian siswa yang terus meningkat semakin baik, adanya perubahan perilaku siswa, dan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa tunagrahita.

B. Saran

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian kemudian dikaitkan dengan kesimpulan, penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah untuk selalu memberikan dukungan positif kepada seluruh

guru maupun siswa agar tercipta lingkungan sekolah yang kondusif dan nyaman sehingga dapat meningkatkan sikap religius di lingkungan sekolah.

2. Guru Pendidikan Agama Islam di SLB Bhakti Pemuda Tamanan untuk senantiasa membimbing dan meningkatkan sikap religius siswa tunagrahita agar siswa menjadi seorang yang memiliki keyakinan terhadap agama Islam yang tinggi, bisa menerapkan sikap religius di lingkungan sekitarnya. Dan juga selalu menerapkan media pembelajaran yang bervariasi sehingga mengurangi tingkat kejenuhan belajar pada siswa tunagrahita.
3. Bagi siswa untuk selalu mendukung kegiatan yang berkaitan dengan sikap religius yang ada di sekolah, dan dapat bekerja sama sehingga dapat meningkatkan sikap religius siswa tunagrahita baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.
4. Bagi peneliti berikutnya, bahwa penelitian ini masih belum dikatakan sempurna, namun penulis berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut menggunakan teori yang berbeda serta dapat mengembangkan terkait peranan guru PAI yang lebih kreatif dan inovatif agar mampu melengkapi skripsi sebelumnya.